



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPA

Endang Triwanis Can  
SMP Negeri 1 Koto Baru  
endangtriwaniscan@gmail.com

### **Abstract**

*A classroom action research has been carried out at SMP Negeri 1 Koto Baru with the aim of improving science learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model. Learning has been taking place conventionally, this has resulted in learning outcomes not being maximized as expected. This classroom action research was carried out for two cycles with each cycle having two meetings. Every time the learning process meets with a problem based learning model. As data collection instruments are student worksheets, daily test sheets and observation sheets filled with observers, with steps for planning action, implementing actions, observing, evaluating and reflecting for each cycle. Based on the research results, it was found that the average increase in student learning outcomes through the problem-based learning model (Problem Based Learning / PBL) in the initial conditions averaged 63.7 or the percentage of KKM achievement was 40% in cycle I increased by 70.8 or the percentage of KKM achievement 53.3% and in cycle II increased to 79.3 or 83.3%. Student learning outcomes have increased from the first cycle to the second cycle. Each individual practice value for each meeting has increased. The end of the cycle held daily tests also increased. Learning using a problem-based learning model (Problem Based Learning / PBL) has a positive impact on student learning outcomes.*

*Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL) Model, Science*

### **Abstrak**

Telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Koto Baru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran selama ini berlangsung secara konvensional, hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran belum maksimal sesuai dengan harapan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Sebagai instrumen pengumpul data adalah lembar kerja siswa, Lembar Soal Ulangan harian dan lembar observasi yang diisi oleh observer, dengan langkah-langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada kondisi awal rata-rata 63,7 atau persentase pencapaian KKM sebesar 40 % pada siklus I meningkat 70,8 atau persentase penapaian KKM sebesar 53,3 % dan pada siklus II meningkat menjadi 79,3 atau sebesar 83,3 %. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Masing-masing individu nilai latihannya setiap pertemuan mengalami peningkatan. Akhir siklus diadakan ulangan harian juga mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), IPA

## 1. Pendahuluan

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Selain itu, belajar juga merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan keseluruhan tingkah laku. Belajar aktif dapat diartikan sebagai keterlibatan semua potensi yang ada pada siswa dan bisa mengkondisikannya, keaktifan akan menumbuhkan kemauan belajar tinggi dan menggali potensi belajar yang tinggi pada siswa, dengan belajar aktif siswa dapat mengembangkan kapasitas potensi yang dimilikinya.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman[1]. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya[2]. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja[3]. Sementara itu Sardiman[2] mengemukakan bahwa belajar itu adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

Menurut Permendikbud 2013 IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di sekitar kita secara sistematis. Para ilmuwan atau scientist mempelajari apa yang terjadi di sekitar kita dengan melakukan serangkaian penelitian dengan sangat cermat dan hati-hati. Dengan cara itu, mereka dapat menjelaskan apa dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta memperkirakan sesuatu yang terjadi saat ini maupun yang akan datang terhadap alam sekitar. Hasil-hasil temuan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup manusia, seperti komputer, televisi, biji jagung hibrida, pupuk dan sebagainya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor model pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran ini merupakan model apa yang digunakan oleh seorang guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Demikian pula dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang akan dirancang oleh guru pada pembelajaran IPA idealnya memperhatikan aspek perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran IPA sebagai acuan tercapainya hasil belajar yang optimal yakni tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran yang tepat akan mencapai hasil belajar IPA seperti yang diharapkan. Rusman [4] menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemudian dari Oemar Hamalik yang

dikutip dalam Rusman[4] bahwa hasil belajar terlihat dari terjadinya perubahan, persepsi dan perilaku. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dimana proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar yang selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan bagi siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Berdasarkan uraian diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan– kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengantujuan pembelajaran. Dalam penelitian Isnaningsih dan D. S. Bimo[5] menyampaikan bahwa hasil pembelajaran IPA adalah meningkatnya kompetensi penelitian dalam bidang IPA dapat dilakukan dengan membiasakan siswa bekerja secara ilmiah, sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan berfikir dan bertindak yang merefleksikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Nana Sudjana[6] mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan caramenghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagaimasalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut[7]

Selanjutnya Stepien, dkk, 1993[8] menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Glazer[9] menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Hasil penelitian Oon-Seng Tan[10] menyatakan PBL dapat mengantarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar dan berpikir secara independen.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini ditetapkan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII B SMPNegeri 1Koto Baru.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VII BSMP Negeri 1 Koto Baru dalam semester dua (genap) tahun pelajaran 2018/2019. SMP Negeri 1Koto Baru merupakan salah satu sekolah negeri yang terdapat di kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Koto Baru, karena kelas ini merupakan kelas peneliti mengajar yang terdiri 30 siswa yaitu 18 laki-laki dan 12 perempuan. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru keadaan siswa kurang partisipasi dalam belajar sehingga hasil belajar kurang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Pada kondisi awal di peroleh angka ketuntasan 40 % sebagai dasar perencanaan siklus pertama. Kesalahan dalam mengerjakan soal cukup beragam . dilihat dari hasil tes pre- tes ( awal ). Tabel 2 Data Awal Nilai IPA kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Tabel 1. Data Awal Nilai IPA kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	90-100	0	0
2	75-89	12	40%
3	65-74	6	20%
4	55-64	4	13,3%
5	≤ 54	8	26,7%
Jumlah Skor		30	100%
% Ketuntasan KKM			40%

Berdasarkan hasil ulangan harian di atas maka oleh karena peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur ini dilaksanakan melalui kegiatan siklus 1 dan kegiatan perbaikan siklus II.

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan kegiatan analisis tentang temuan data awal 40 % kemampuan ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.
- 2) Dari data awal 40 % ini bahwa dari beberapa penyelidikan ditemukan bahwa pada RPP awal tidak menggunakan model

pembelajaran dan media dalam pembelajaran.

- 3) Peneliti menyusun RPP perbaikan pada siklus 1 dengan mempersiapkan langkah-langkah model pembelajaran PBL dan media pembelajaran.
  - 4) Bersama observer membuat perencanaan format pengamatan
  - 5) Peneliti menyiapkan beberapa media pembelajaran sebanyak pertemuan.
  - 6) Menyiapkan soal-soal test tertulis untuk test kegiatan pada kegiatan siklus 1
- b. Pelaksanaan
- 1) Pendahuluan
    - a) Menyiapkan kondisi kelas dan pembelajaran yang kondusif
    - b) Peneliti mengabsen siswa
    - c) Peneliti memberikan pertanyaan motivasi dan prasyarat
    - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 2) Kegiatan inti
    - a) Peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pada kegiatan perbaikan siklus 1. Berupaya menerapkan model PBL seperti yang tertera pada RPP perbaikan pertama.
    - b) Peserta didik di bagi berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan masing kelompok diskusi dilengkapi dengan LKS
    - c) Peneliti melakukan bimbingan agar siswa dapat menemukan konsep tentang materi yang diberikan sesuai dengan RPP perbaikan.
    - d) Peneliti bertindak sebagai penengah dan mengambil kesimpulan
  - 3) Penutup
    - a) Peneliti memberikan test tertulis di akhir PBM
    - b) Hasil jawaban dinilai, sebagai dasar untuk dijadikan hasil belajar pada siklus 1
    - c) Bersama observer mendiskusikan kemajuan hasil yang dicapai pada kegiatan perbaikan siklus 1
  - c. Observasi
    - 1) Hasil observasi dan penilaian pada kegiatan meningkat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA melalui model PBL pada kelas VII B SMP Negeri 1 Koto Baru.
    - 2) Pada siklus 1 terdapat kemajuan dari nilai rata-rata 63,7 ( data awal ) menjadi 70,8
    - 3) Pada siklus 1 terdapat kemajuan mencapai 53,3 % berarti naik 13,3 % dari data awal 40 %.
    - 4) Dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran tentang materi pencemaran, ternyata siswa-siswa kelas VII B SMP N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dengan mudah menerima pesan-pesan pembelajaran. Hasil jawaban test yang dicapai oleh siswa – siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya terjadi

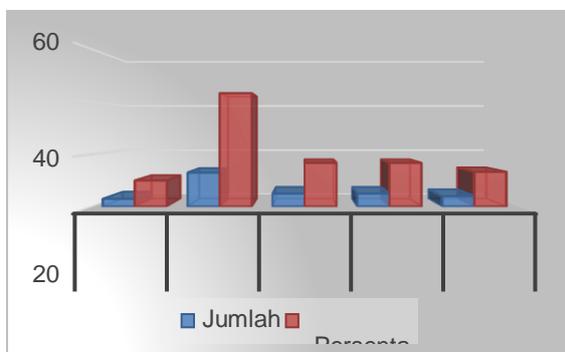
peningkatan. Nilai yang dicapai secara rinci dapat diamati dan dilihat seperti yang tercantum pada tabel 3 berikut :

Tabel 2. Hasil Nilai Ulangan Harian Siklus I

Hasil belajar	Jumlah	Rata –rata ( % )
90-100	3	10 %
75-89	13	43,3 %
65-74	5	16,7 %
55-74	5	16,7 %
≤ 54	4	13,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

- 5) Jumlah nilai Ulangan harian siklus I secara klasikal adalah 2125 untuk 30 orang siswa, Sedangkan nilai rata-rata **70,8 (53,3 %)** dengan nilai ketuntasan klasikal rata –rata 75 ( 65 % ). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan materi pencemaran lingkungan di kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya belum mencapai ketuntasan KKM.

Penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) pada mata pelajaran Ipa dengan materi pencemaran lingkungan meningkat hasilnya. Upaya tindakan perbaikan ini dilakukan dengan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Melihat hasil kenyataan diatas pada tabel 2, peneliti menyajikan gambaran grafik nilai sebelum siklus dengan siklus 1 hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. seperti berikut :



Gambar Grafik 1. Hasil Ulangan Harian Pra Siklus

#### d. Refleksi

- 1) Siswa – siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. dapat diperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan melalui model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat di buktikan pada siklus I dapat dicapai ketuntasan 53,3 %. Jika dibandingkan dengan data awal yaitu 40 % maka perbaikan kegiatan siklus 1 terjadi kenaikan ketuntasan sebanyak 13,3 %.
- 2) Belum semua siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan pada siklus 1 dari 30 orang siswa masih 14 siswa yang belum tuntas.

#### 2. Siklus II

Kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan sama dengan kegiatan siklus sebelumnya meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi I

##### a. Perencanaan

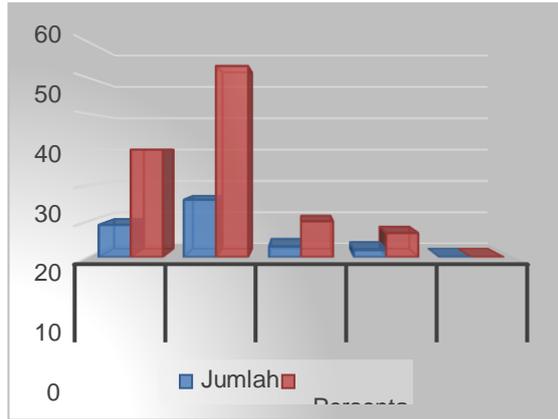
Dalam rangka meningkatkan hasil yang ingin dicapai pada siklus 1 baru mencapai 53,3 %. Perencanaan pada kegiatan perbaikan siklus II ini di fokuskan kembali dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap matapelajaran IPA melalui pada materi pencemaran lingkungan melalui model PBL di kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. di antaranya :

- 1) Peneliti membuat perencanaan perbaikan pada kegiatan siklus II
- 2) Peneliti membuat RPP perbaikan pada siklus II
- 3) Menyusun analisis masalah yang harus dipecahkan dalam memperbaiki cara pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL)
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar
- 5) Peneliti menyusun soal-soal test evaluasi yang akan di gunakan pada kegiatan siklus II.

##### b. Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan
  - a) Menyiapkan kondisi kelas dan pembelajaran yang kondusif
  - b) Peneliti mengabsen peserta didik
  - c) Peneliti memberikan pertanyaan motivasi dan prasyarat
  - d) Menyampaikan tujuan
- 2) Kegiatan inti
  - a) Menyajikan pembelajaran IPA di kelas VII B SMPN 1 Koto Baru.
  - b) Peserta didik di bagi berkelompok, yang

- beranggotakan 5-6 orang, diskusi dilengkapi LKS untuk masing masing kelompok.
  - c) Peneliti melakukan bimbingan terutama kepada siswa yang belum tuntas
  - d) Dibantu dengan media pembelajaran berupa media interaktif peserta didik berdiskusi memecahkan masalah pembelajaran
  - e) Peneliti bertindak sebagai penengah dan mengambil kesimpulan
- 3) Penutup
    - a) Peneliti memberikan test tertulis di akhir PBM untuk mengetahui hasil belajar
    - b) Hasil jawaban dinilai, sebagai dasar untuk dijadikan hasil belajar pada siklus II



Gambar Grafik 3. Hasil Ulangan Harian Siklus II

c. Observasi

- 1) Dengan memanfaatkan bahan ajar dan media pada mata pelajaran IPA ternyata siswa-siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru dengan mudah menerima pesan-pesan pembelajaran.
- 2) Hasil jawaban test yang dicapai oleh siswa – siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru sangat meningkat. Nilai yang dicapai secara rinci dapat diamati dan dilihat seperti yang tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai Ulangan Harian Siklus II

Hasil belajar	Jumlah	Rata-rata (%)
90-100	9	30%
75-89	16	53,3%
65-74	3	10%
55-64	2	6,7%
≤ 54	0	0%
Jumlah	30	100%

Penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) pada mata pelajaran Ipa dengan materi pencemaran lingkungan meningkat hasilnya. Upaya tindakan perbaikan ini dilakukan dengan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Melihat hasil kenyataan diatas pada tabel 2, peneliti menyajikan gambaran grafik nilai sebelum siklus dengan siklus I hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. seperti berikut :

d. Refleksi

- 1) Siswa –siswa kelas VII B SMPN 1 Koto Baru dapat diperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi pencemaran lingkungan melalui model PBL. Hal ini dapat di buktikan pada siklus II dapat dicapai ketuntasan 83,3 %. Jika dibandingkan dengan data Siklus I yaitu 53,3 % maka perbaikan kegiatan siklus II terjadi kenaikan ketuntasan sebanyak 30 %.
- 2) Keberhasilan yang dicapai pada kegiatan siklus II merupakan tanda-tanda keberhasilan yang sangat memuaskan. Peneliti hanya membatasi kegiatan tindakan perbaikan sampai pada siklus II. Mengingat hasil ketuntasannya sudah sangat baik. Untuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas angka 83,3 % dengan rata-rata nilai secara klasikal 83,3 berarti sudah melampaui KKM maka penelitian ini sudah bisa dihentikan.

B. Pembahasan

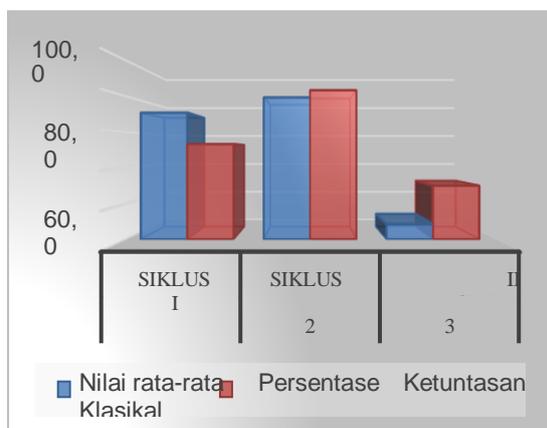
1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I dan Siklus II  
 Hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 seperti di bawah ini:

Tabel 4. Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa, Ketuntasan Klasikal dan Peningkatannya

	Nilai rata-rata	% ketuntasan klasikal
Akhir Siklus I	70,8	53.3 %
Akhir Siklus II	79,3	83,3%
Peningkatan	8,5	30 %

Pada Tabel 4 dapat di lihat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,5 dan persentase peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 30 %. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan adanya

penelusuran proses pembelajaran tatap muka sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dengan metode Diskusi informasi, tanya jawab, penugasan, dengan mengecek kembali kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sebelumnya.



Gambar Grafik 3. Persentase Hasil belajar Siswa Belajar IPA pada Siklus I dan Siklus II serta peningkatannya

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dan metode diskusi informasi, tanya jawab dan penugasan membuat siswa paham dan bukan hanya sekedar tahu. Dalam proses siswa telah melihat, mendengar, melakukan secara langsung kegiatan pembelajaran sebagai pengalaman pribadi yang membekas sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara tuntas. Sebagai dampak hasil meningkat hal ini di karenakan adanya perlakuan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan hasil penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) pada mata pelajaran IPA di Kelas VII B SMP Negeri 1 Koto Baru dapat disimpulkan “

- Sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di dapatkan data awal ketuntasan rata-rata 40 % dengan nilai rata-rata 63,7
- Setelah dilaksanakan Tindakan Pada siklus 1 terdapat kemajuan mencapai 53,3 % berarti naik 13,3 % dari data awal 40 %.
- Hasil Kegiatan Siklus II melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) di kelas VII B SMP Negeri 1 Koto Baru pada siklus II terdapat kemajuan mencapai 83,3 % berarti naik 43,3 % dari data awal 40 %.
- Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) di kelas VII B SMP Negeri 1 Koto Baru dengan mudah menerima pesan-pesan pembelajaran
- Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) pada mata pelajaran IPA di kelas VII B SMP Negeri 1 Koto Baru yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar..

#### Daftar Rujukan

- [1] Santrock, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2004.
- [2] S. A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- [3] dkk Arief S. Sadiman, *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- [4] Rusman, *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- [5] D. S. B. Isnaningsih, “Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Discovery Berorientasi Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA,” *J. Pendidik. IPA Indones.*, vol. 2, pp. 136–141, 2013.
- [6] N. Sujana, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- [7] Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [8] N. Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- [9] E. Glazer, *Problem based instruction*. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*. 2001.
- [10] O. S. Tan, *Problem-based learning and creativity*. Singapore: Cengage Learning, 2008.